

Analisis Penggunaan Big Book Dalam Menstimulasi Kemampuan Berbicara Anak Usia 4-5 Tahun

Lumhatun Na'imah¹, Dwi Prasetyawati D.H², Agung Prasetyo³

Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas PGRI Semarang
Email : imaeee10@gmail.com

Abstract

Children's language skills are very influential on other aspects of children's development. The results of field observations found several symptoms, for example, there were children aged 4-5 years who communicated with incomplete or unclear words. In this study, it involved class teachers and accompanying teachers as well as class A children at one of RA Islamiyah Damarwulan Jepara. The method used in this research is descriptive qualitative method. Interviews, observations and documentation are used in data collection methods. The findings of this study indicate that to stimulate children's speaking ability can be done with good and interesting learning methods and media for children such as big books.

Keywords: Speaking ability; learning media; big book

Abstrak

Kemampuan bahasa anak sangat berpengaruh pada aspek-aspek perkembangan anak yang lain. Hasil observasi dilapangan ditemukan beberapa gejala seperti contoh adanya anak usia 4-5 tahun yang berkomunikasi dengan kata-kata yang belum lengkap atau tidak jelas. Dalam penelitian ini, melibatkan guru kelas dan guru pendamping serta anak kelas A di salah satu RA Islamiyah Damarwulan Jepara. Metode yang digunakan didalam penelitian ini yaitu metode kualitatif deskriptif. Wawancara, observasi dan dokumentasi digunakan dalam metode pengumpulan data. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa untuk menstimulasi kemampuan berbicara anak dapat dilakukan dengan metode dan media pembelajaran yang baik dan menarik bagi anak seperti big book.

Kata kunci: Kemampuan berbicara; media pembelajaran; big book;

PENDAHULUAN

Dikutip dari Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 18 Tahun 2018 Tentang Penyediaan Layanan Pendidikan Anak Usia Dini menyebutkan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 (enam) tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

**PROSIDING SEMINAR NASIONAL
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
“TRANSISI PAUD KE SD YANG MENYENANGKAN”
SEMARANG, 26 AGUSTUS 2023**

Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 menegaskan bahwa Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Usia Dini sebagaimana dimaksud difokuskan pada aspek perkembangan anak yang mencakup nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, dan sosial emosional.

Anak usia dini merupakan individu yang unik dan memiliki karakteristik tersendiri sesuai dengan tahapan usianya. Masa usia dini (0-8 tahun) merupakan masa keemasan (golden age), yang pada masa ini stimulasi seluruh aspek perkembangan berperan penting untuk tugas perkembangan selanjutnya. Perlu disadari bahwa masa-masa awal kehidupan anak merupakan masa terpenting dalam rentang kehidupan seorang anak. Pada masa ini pertumbuhan otak sedang mengalami perkembangan yang sangat pesat. Salah satu aspek perkembangan bahasa yang akan dicapai oleh anak usia dini adalah kemampuan berbicara. Kemampuan ini diperlukan sebagai dasar bagi anak untuk berinteraksi dengan orang lain, baik dengan teman seusianya maupun dengan orang lebih dewasa dari segi umurnya.

Aspek perkembangan bahasa merupakan suatu aspek perkembangan yang harus bisa dikuasai sejak dini, selain berkembang pesat pada usia dini perkembangan bahasa juga ditekankan pada kemampuan mendengar dan berbicara karena bahasa adalah salah satu sarana untuk menciptakan terjadinya komunikasi, aspek bahasa yang juga mempengaruhi kognitif anak menguatkan bahwa bahasa memegang peranan penting dalam tatanan kehidupan.

Menurut Kurnia (2019 : 1) berbicara adalah mengucapkan kata-kata untuk mengekspresikan pikiran, gagasan, dan perasaan. Kemampuan berbicara untuk anak usia dini seperti ulang-ucap, bercerita, dan dramatisasi. Kita dapat menggunakan metode observasi untuk mengembangkan kemampuan berbicara anak usia dini dengan tema alat komunikasi. Sehingga membuat anak senang untuk bercakap-cakap, berekspresi, dan anak juga dapat , mengucapkan huruf, bunyi, symbol, kosa kata, puisi, pantun dan syair juga dapat merangsang pertumbuhan otak anak.

Bahasa adalah alat komunikasi yang sangat penting sehingga harus diajarkan kepada anak sejak dini. Proses pemerolehan bahasa beserta pengalamannya sangat unik dan berbeda bagi tiap individu. Setiap tahapan perkembangan adalah penting dan berpengaruh pada penguasaan bahasa mereka. Banyak faktor yang ikut berperan baik intemal maupun eksternal. Ardhyantama & Apriyanti (2020:7).

Tugas orang tua maupun guru PAUD bukan hanya mengajar tetapi yang lebih penting adalah bagaimana memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak. Untuk dapat berperan sebagai fasilitator, mereka harus memberikan jembatan pada anak melalui belajar sambil bermain. Disini media pembelajaran dibutuhkan agar anak merasa senang, tanpa paksaan, dan mampu mengembangkan potensinya karena setiap anak memiliki bakat kreatif.

**PROSIDING SEMINAR NASIONAL
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
“TRANSISI PAUD KE SD YANG MENYENANGKAN”
SEMARANG, 26 AGUSTUS 2023**

Guru pendidikan anak usia dini yang berperan sebagai motivator sekaligus fasilitator untuk pengembangan kemampuan tersebut diharapkan untuk dapat meningkatkan mutu dan kualitas perkembangan berbahasa anak dengan menggunakan media pembelajaran yaitu media big book, sehingga guru dapat menjalankan perannya dengan baik. Bigbook mempunyai karakteristik khusus yang penuh warna-warni, gambar yang menarik, maupun kata yang dapat diulang-ulang, mempunyai plot yang mudah ditebak, dan memiliki pola teks yang berirama untuk dapat di nyanyikan.

Berdasarkan hasil observasi awal, dapat dikemukakan beberapa gejala yang melatar belakangi penelitian ini antara lain: 1) Adanya anak usia 4-5 tahun yang berkomunikasi dengan kata-kata yang belum lengkap atau tidak jelas. 2) Anak sulit mengembangkan perbendaharaan kata atau menyusun kata menjadi kalimat yang mudah dimengerti orang lain, khususnya guru. 3) Anak cenderung diam jika tidak diajak berkomunikasi padahal sebenarnya bisa apabila dibantu dengan media seperti gambar. 4) Anak kesulitan menyebutkan perbedaan bunyi huruf dan bentuk huruf. 5) Rendahnya motivasi anak dalam menjawab dan bertanya dilihat dari lambatnya merespon guru.

Salah satu upaya yang diharapkan dengan menerapkan penggunaan media *big book* yaitu dapat mengembangkan kemampuan berbicara pada anak usia dini dengan bantuan gambar dan huruf yang ada pada media *big book* kemudian membuat anak tertarik, mudah mengingat kosakata baru, mampu menyebutkan bentuk dan bunyi huruf, dan melatih kemampuan berbicara anak. Oleh karena itu penelitian ini, peneliti mengambil judul tentang “Analisis Big Book Dalam Menstimulasi Kemampuan Berbicara Anak Usia 4-5 Tahun”

METODE

Jenis pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian di RA Islamiyah Damarwulan Jepara adalah penelitian kualitatif deskriptif. Teknik analisis data dalam suatu penelitian dilakukan menggunakan analisis data kualitatif deskriptif, sehingga peneliti menggambarkan keadaan atau fenomena yang diperoleh kemudian menganalisisnya dengan bentuk kata-kata untuk memperoleh kesimpulan. Aktivitas dalam analisis data yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengamatan “Analisis Penggunaan Big Book Dalam Menstimulasi Kemampuan Berbicara Anak Usia 4-5 Tahun” dijelaskan pada aspek yang pertama yaitu kelancaran berbicara dengan tingkat pencapaian menyimak perkataan orang lain dan memahami cerita yang dibacakan kemudian

**PROSIDING SEMINAR NASIONAL
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
“TRANSISI PAUD KE SD YANG MENYENANGKAN”
SEMARANG, 26 AGUSTUS 2023**

mengungkapkan menggunakan bahasa sendiri. Contoh rill ketika anak memperhatikan guru yang sedang membawa flash card dan bercerita tentang gambar kemudian guru memberikan kesempatan kepada anak untuk bercerita tentang apakah gambar tersebut dan ternyata anak bisa menceritakan kembali dengan bahasa sendirinya. Mengerti dua perintah yang diberikan secara bersamaan. Hal ini terlihat ketika guru yang sedang membawa flash card meminta anak-anak untuk memperhatikan gambar lalu mencari benda apa saja yang ada didalamnya. Anak terlihat kebingungan dan lupa barang apa saja yang seharusnya dicari dan dibawa kepada gurunya. Mengucapkan huruf A-Z dengan ejaan yang benar. Pengamatan ini muncul ketika guru menulis huruf abjad di papan tulis kemudian anak meniru menulis dibuku masing-masing akan tetapi pada saat mengucapkan huruf masih ditemui beberapa huruf yang belum jelas seperti huruf r menjadi l, dan huruf s jadi h. Pada lingkup perkembangan ini, anak masih membutuhkan bimbingan dari guru.

Aspek yang kedua yaitu berbicara menggunakan artikulasi jelas dengan tingkat pencapaian mengulang kalimat sederhana, contoh rill ketika guru meminta anak menirukan kembali 3-4 urutan kata, menyebutkan kata-kata dengan suku kata awal yang sama misalnya kali-kali atau suku kata akhir yang sama, misal nama. sama, dan lain-lain. Bertanya dan menjawab pertanyaan dengan kalimat yang benar dan sesuai pertanyaan, hal ini terlihat ketika anak bertanya kepada guru tentang siapa yang ada didalam gambar, mereka melihat banyak gambar dan masih bingung saat gambar diacak, seperti gambar ayah tertukar dengan kakek atau ibu dengan nenek. Akan tetapi mereka sudah bisa menjawab pertanyaan sederhana seperti menyebutkan namanya sendiri, nama orang tua, jenis kelamin, alamat rumah. Mengutarakan pendapat kepada orang lain, pengamatan ini muncul ketika ada seorang anak yang tiba-tiba menangis saat ditanya oleh gurunya tambah kenceng, guru pun berusaha menenangkan terlebih dahulu dan ketika sudah berhenti dia bilang pada gurunya kalau dia ingin main masak-masakan sama temannya tetapi temannya tidak mau. Menyatakan alasan terhadap apa yang diinginkan atau tidak diinginkannya. Misalnya ketika anak-anak merasa bosan pembelajaran didalam kelas kemudian memiliki keinginan untuk belajar di halaman sekolah dan menyatakan kepada gurunya “Bu, ayo kita belajar diluar saja sambil membawa karpet, bu guru hanya tersenyum dan menjawab ok anak-anak kita belajar diluar hari ini. Anak-anak bersorak horee semua. Pada lingkup perkembangan ini anak-anak sudah bisa dalam beberapa aspek tetapi masih sulit dalam beberapa seperti belum bisa mengutarakan pendapatnya.

Aspek yang ketiga yaitu berbicara menggunakan kalimat yang lengkap, contoh rill ketika anak-anak di perlihatkan gambar oleh guru dan guru meminta anak untuk menyebutkan gambar menggunakan kalimat seperti gambar yang pertama ada ibu sedang memasak didapur. Ibu guru : ini gambar apa anak-anak? Anak-anak berpikir dan menyusun kata per kata lalu menjawab ibu masak makanan didapur, ada yang menjawab ibu lagi didapur buat sarapan bu, ada juga yang bilang aku biasanya membantu mama didapur bu menyiapkan makanan. Mengenal kosa kata yang beragam, hal

**PROSIDING SEMINAR NASIONAL
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
“TRANSISI PAUD KE SD YANG MENYENANGKAN”
SEMARANG, 26 AGUSTUS 2023**

ini terlihat ketika anak-anak mampu mengenal suara-suara hewan/benda yang ada. Guru bertanya kepada anak bagaimana suara ayam, kukuruyuk/petok-petok, suara kucing meong-meong, suara kambing mbeek, suara sapi moowh, dan yang lain. Memperkaya perbendaharaan kata. Pengamatan ini muncul pada anak karena setiap hari mereka mendapatkan kosakata baru misalnya hari Sabtu kosakata tentang diri sendiri dan keluarga, hari Minggu tentang aktivitas di rumah, hari Senin tentang suara hewan dan masih banyak lagi. Pada lingkup perkembangan ini anak sudah mampu berbicara dengan kalimat lengkap dan mengenal kosakata baru dan beragam.

Dari hasil observasi diperoleh data bahwa perkembangan dari setiap anak berbeda-beda berdasarkan karakteristik setiap anak. Dari ketiga lingkup perkembangan yang diobservasi dengan aspek yang berbeda-beda, anak masih belum mencapai perkembangan yang sangat baik. Ada anak yang dengan mudah untuk merespon dan ada pula yang lambat dalam proses perkembangan. Kemampuan berbicara anak kelompok A berkembang baik, namun belum optimal.

Menurut hasil wawancara dengan guru wali kelas faktor pendukung dalam penelitian ini jika guru bisa mengkondisikan anak bisa membuat anak tertarik dan antusias saat mengikuti proses pembelajaran. Karena kalau anak sudah dalam kondisi baik dalam menyampaikan materi menggunakan media big book menjadi mudah dan anak akan merasa senang selama proses pembelajaran dan berjalan lancar.

Sedangkan kalau kendalanya itu ketika mood anak kurang enak biasanya mau dikasih materi dengan media apapun dia tidak mau, memang kadang itu sudah bawaan dari rumah, misalnya anak pengen apa tapi orang tua tidak mau menuruti dan perasaan sebel masih terbawa sampai di sekolah. Dalam kondisi seperti itu kita sebagai pendidik harus memaklumi atau mengalah terlebih dahulu dan mengikuti apa yang mereka inginkan agar proses pembelajaran berjalan dengan baik.

Media big book ini sangat baik dalam kemampuan mengenal huruf alfabet karena dilihat dari ketiga validator ahli dinyatakan layak menggunakan media big book sebagai media pembelajaran tentang kemampuan mengenal huruf alfabet anak usia 4-5 tahun (Triana et al., 2020). Penerapan metode membaca dasar bermediakan big book berpengaruh positif terhadap kemampuan membaca permulaan (Debeturu & Wijayaningsih, 2019; Malapata & Wijayaningsih, 2019; Yumi et al., 2019). Metode ini semaksimal mungkin berfokus terhadap permasalahan yang terjadi di taman kanak-kanak pada kelompok eksperimen yaitu mengenai kemampuan membaca permulaan. Terbukti dengan adanya metode membaca dasar bermediakan big book ini, anak mengalami peningkatan kemampuan membaca permulaan diantaranya, anak mampu menyebutkan dan menunjukkan huruf, membaca suku kata, anak mampu membaca kata dan kalimat sederhana. Serta anak menjadi lebih aktif dan komunikatif dalam melaksanakan pembelajaran di kelas (Artini et al., 2019).

Beberapa penelitian relevan yang telah dibahas menunjukkan media big book efektif dalam menstimulasi dan meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak usia dini. Media big book

**PROSIDING SEMINAR NASIONAL
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
“TRANSISI PAUD KE SD YANG MENYENANGKAN”
SEMARANG, 26 AGUSTUS 2023**

yang dikembangkan mempunyai ciri khas bahan yang mudah didapatkan, bisa didaur ulang (ramah lingkungan), serta desain yang menarik. Media yang ramah lingkungan sangat diperlukan untuk mendukung program pembangunan berkelanjutan (Amin et al., 2020; Yani & Jazariyah, 2020; Yanthi et al., 2020; Zulkarnain et al., 2020). Guru juga bisa mengajarkan anak-anak untuk menggunakan bahan yang bisa didaur ulang, dengan hal tersebut guru sekaligus bisa mengajarkan karakter cinta lingkungan, dan bisa berinovasi dengan lebih cepat dan lebih kreatif (Choirina, 2020; Marwiyati & Istiningsih, 2020; Saugi, 2020; Yuniati & Rohmadheny, 2020). Media yang dikembangkan dalam bentuk media big book yang dapat dimanfaatkan guru dan untuk mempermudah proses pembelajaran khususnya dalam membaca permulaan (Pramudyani, 2020; Rahiem & Widiastuti, 2020; Rosyati et al., 2020; Wahyuni & Purnama, 2020). Dalam pembelajaran, media big book dibuat menarik perhatian anak agar dapat mengikuti pembelajaran dengan baik. Selain itu, jika dibandingkan dengan media yang lain media big book yang dikembangkan ini menggunakan bahan yang ramah lingkungan dan mudah didapat. Sehingga, ini memudahkan guru untuk lebih mudah mengkreasikan dan memperbaharui media apabila telah dibutuhkan pembaharuan dalam media. Selain itu, secara tidak langsung hal ini juga mengajarkan anak tentang pemanfaatan media di lingkungan sekitar serta menambah wawasan anak mengenai bahan yang ramah lingkungan.

Tabel 1

Analisis dan pembahasan

No	Hasil Pengamatan	Tahapan Berbicara	Tingkat Pencapaian
1	. Anak sudah dapat menyimak perkataan orang lain namun dengan bimbingan guru. Contoh rill ketika anak memperhatikan guru yang sedang membawa flash card dan bercerita tentang gambar kemudian guru memberikan kesempatan kepada anak untuk bercerita tentang apakah gambar tersebut dan ternyata anak bisa menceritakan kembali dengan bahasa sendirinya.	Kelancaran Berbicara	. Menyimak perkataan orang lain dan memahami cerita yang dibacakan kemudian mengungkapkan menggunakan bahasa sendiri. . Mengerti dua perintah yang diberikan secara bersamaan. . Mengucapkan huruf A-Z dengan ejaan yang benar.

**PROSIDING SEMINAR NASIONAL
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
“TRANSISI PAUD KE SD YANG MENYENANGKAN”
SEMARANG, 26 AGUSTUS 2023**

No	Hasil Pengamatan	Tahapan Berbicara	Tingkat Pencapaian
	<p>. Anak belum mampu memahami jika diberikan dua perintah secara bersamaan. Hal ini terlihat ketika guru yang sedang membawa flash card meminta anak-anak untuk memperhatikan gambar lalu mencari benda apa saja yang ada didalamnya. Anak terlihat kebingungan dan lupa barang apa saja yang seharusnya dicari dan dibawa kepada gurunya.</p> <p>. Anak sudah dapat meniru (menulis dan mengucapkan huruf) huruf A-Z. Pengamatan ini muncul ketika guru menulis huruf abjad di papan tulis kemudian anak meniru menulis dibuku masing-masing akan tetapi pada saat mengucapkan huruf masih ditemui beberapa huruf yang belum jelas seperti huruf r menjadi l, dan hurus s jadi h.</p>		
2	<p>. Anak dapat mengulang kalimat sederhana yang diulang oleh guru. Contoh rill ketika guru meminta anak menirukan kembali 3-4 urutan kata, menyebutkan kata-kata dengan suku kata awal yang sama misalnya kali-kali atau suku kata akhir yang sama, misal nama. sama, dan lain-lain.</p>	<p>Berbicara Menggunakan Artikulasi Jelas</p>	<p>. Mengulang kalimat sederhana. . Bertanya dan menjawab pertanyaan dengan kalimat yang benar dan sesuai pertanyaan. . Mengutarakan pendapat kepada orang lain.</p>

**PROSIDING SEMINAR NASIONAL
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
“TRANSISI PAUD KE SD YANG MENYENANGKAN”
SEMARANG, 26 AGUSTUS 2023**

No	Hasil Pengamatan	Tahapan Berbicara	Tingkat Pencapaian
	<p>. Anak sudah dapat bertanya dengan kalimat yang benar dan menjawab pertanyaan namun harus tetap diarahkan oleh guru. Hal ini terlihat ketika anak bertanya kepada guru tentang siapa yang ada didalam gambar, mereka melihat banyak gambar dan masih bingung saat gambar diacak, seperti gambar ayah tertukar dengan kakek atau ibu dengan nenek. Akan tetapi mereka sudah bisa menjawab pertanyaan sederhana seperti menyebutkan namanya sendiri, nama orang tua, jenis kelamin, alamat rumah.</p> <p>. Anak belum bisa mengutarakan pendapatnya. Pengamatan ini muncul ketika ada seorang anak yang tiba-tiba menangis saat ditanya oleh gurunya tambah kenceng, guru pun berusaha menenangkan terlebih dahulu dan ketika sudah berhenti dia bilang pada gurunya kalau dia ingin main masak-masakan sama temannya tetapi temannya tidak mau.</p> <p>. Anak sudah dapat menyatakan sesuatu yang diinginkan atau ketidaksetujuan. Misalnya ketika anak-anak merasa bosan</p>		<p>. Menyatakan alasan terhadap apa yang diinginkan atau tidak diinginkannya</p>

**PROSIDING SEMINAR NASIONAL
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
“TRANSISI PAUD KE SD YANG MENYENANGKAN”
SEMARANG, 26 AGUSTUS 2023**

No	Hasil Pengamatan	Tahapan Berbicara	Tingkat Pencapaian
	<p>pembelajaran didalam kelas kemudian memiliki keinginan untuk belajar dihalaman sekolah dan menyatakan kepada gurunya “Bu, ayo kita belajar diluar saja sambil membawa karpet, bu guru hanya tersenyum dan menjawab ok anak-anak kita belajar diluar hari ini. Anak-anak bersorak horee semua.</p>		
3	<p>. Anak sudah mampu berbicara dengan kalimat yang lengkap. Contoh rill ketika anak-anak di perlihatkan gambar oleh guru dan guru meminta anak untuk menyebutkan gambar menggunakan kalimat seperti gambar yang pertama ada ibu sedang memasak didapur. Ibu guru : ini gambar apa anak-anak? Anak-anak berpikir dan menyusun kata per kata lalu menjawab ibu masak makanan didapur, ada yang menjawab ibu lagi didapur buat sarapan bu, ada juga yang bilang aku biasanya membantu mama didapur bu menyiapkan makanan.</p> <p>. Anak sudah mampu mengenal kosa kata yang beragam. Hal ini terlihat ketika anak-anak mampu mengenal suara-suara hewan/benda yang ada. Guru</p>	<p>Berbicara Menggunakan Kalimat (S-P-O-K)</p>	<p>. Berbicara menggunakan kalimat yang lengkap. . Mengenal kosa kata yang beragam. . Memperkaya perbendaharaan kata.</p>

**PROSIDING SEMINAR NASIONAL
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
“TRANSISI PAUD KE SD YANG MENYENANGKAN”
SEMARANG, 26 AGUSTUS 2023**

No	Hasil Pengamatan	Tahapan Berbicara	Tingkat Pencapaian
	<p>bertanya kepada anak bagaimana suara ayam, kukuruyuk/petok-petok, suara kucing meong-meong, suara kambing mbeek, suara sapi moowh, dan yang lain.</p> <p>. Anak sudah dapat memperoleh kosakata baru. Pengamatan ini muncul pada anak karena setiap hari mereka mendapatkan kosa kata baru misalnya hari sabtu kosa kata tentang diri sendiri dan keluarga, hari minggu tentang aktivitas dirumah, hari senin tentang suara hewan dan masih banyak lagi.</p>		

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian kualitatif deskriptif dengan teknik observasi dan wawancara yang dilaksanakan di RA Islamiyah Damarwulan dapat disimpulkan bahwa perkembangan dari setiap anak berbeda-beda berdasarkan karakteristik setiap anak. Dari ketiga lingkup perkembangan yang diobservasi dengan aspek kelancaran berbicara anak, berbicara menggunakan artikulasi jelas, dan berbicara menggunakan kalimat (S-P-O-K) anak masih belum mencapai perkembangan yang sangat baik. Ada anak yang dengan mudah untuk merespon dan ada pula yang lambat dalam proses perkembangan. Kemampuan berbicara anak kelompok A berkembang baik, namun belum optimal. Hal ini dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pada aspek pertama yaitu kelancaran berbicara dengan tingkat pencapaian menyimak perkataan orang lain dan memahami cerita yang dibacakan kemudian mengungkapkan menggunakan bahasa sendiri. Mengerti dua perintah yang diberikan secara bersamaan. Mengucapkan huruf A-Z dengan ejaan yang benar. Pada lingkup perkembangan ini, anak masih membutuhkan bimbingan dari guru.

**PROSIDING SEMINAR NASIONAL
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
“TRANSISI PAUD KE SD YANG MENYENANGKAN”
SEMARANG, 26 AGUSTUS 2023**

2. Aspek yang kedua yaitu berbicara menggunakan artikulasi jelas dengan tingkat pencapaian mengulang kalimat sederhana. Bertanya dan menjawab pertanyaan dengan kalimat yang benar dan sesuai pertanyaan. Mengutarakan pendapat kepada orang lain. Pada lingkup perkembangan ini anak-anak sudah bisa dalam beberapa aspek tetapi masih sulit dalam beberapa seperti belum bisa mengutarakan pendapatnya.
3. Aspek ketiga yaitu berbicara menggunakan kalimat yang lengkap. Mengenal kosa kata yang beragam. Memperkaya perbendaharaan kata. Pada lingkup perkembangan ini anak sudah mampu berbicara dengan kalimat lengkap dan mengenal kosa kata baru dan beragam.

Pada penelitian ini, media *big book* dapat mengembangkan daya ingat anak-anak dalam pembelajaran anak-anak bersemangat karena media *big book* tidak hanya guru yang menjelaskan tetapi berbagai metode pembelajaran bisa digunakan seperti games (permainan), atau pembelajaran menggunakan kelompok.

DAFTAR PUSTAKA

- Dini, J. P. A. U. (2022). Pengembangan Big Book Storytelling Dwibahasa untuk Meningkatkan Literasi Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 1449-1460.
- Fauziddin, M. (2017). Upaya Peningkatan Kemampuan Bahasa Anak Usia 4-5 Tahun melalui Kegiatan Menceritakan Kembali Isi Cerita di Kelompok Bermain Aisyiyah Gobah Kecamatan Tambang. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 42-51.
- Fitriani, D., Fajriah, H., & Rahmita, W. (2019). Media Belajar Big Book dalam Mengembangkan Kemampuan Berbahasa Reseptif Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 237-246.
- Hadian, L. H., Hadad, S. M., & Marlina, I. (2018). Penggunaan media big book untuk meningkatkan keterampilan membaca kalimat sederhana. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 4(2), 212-242.
- Ita, E., & Wewe, M. (2020). Analisis Perkembangan Kemampuan Bahasa Anak Kelompok A Taman Kanak-Kanak. *Al-Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 174-186.
- Markus, N., Kusmiyati, K., & Sucipto, S. (2017). Penguasaan Kosakata Bahasa Indonesia Anak Usia 4-5 Tahun. *Jurnal Ilmiah FONEMA: Jurnal Edukasi Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 4(2).
- Mulyanti, A., & Lestari, S. Analisis Penerapan Metode Games (Permainan) dalam Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Usia 4-5 Tahun. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 2(9).
- Putri, A. A. (2018). Studi tentang kemampuan berbicara anak usia 4-5 tahun di TK Pertiwi Dwp Setda Provinsi Riau. *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2), 115-122.

**PROSIDING SEMINAR NASIONAL
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
“TRANSISI PAUD KE SD YANG MENYENANGKAN”
SEMARANG, 26 AGUSTUS 2023**

- Ratnasari, E. M., & Zubaidah, E. (2019). Pengaruh penggunaan buku cerita bergambar terhadap kemampuan berbicara anak. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 9(3), 267-275.
- Rizki, I. A., Fahrudin, F., Rachmayani, I., & Astini, B. N. (2021). Pengembangan Media Big Book untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Usia 4-5 Tahun. *Indonesian Journal of Elementary and Childhood Education*, 2(2), 243-247.
- Sulistyawati, R., & Amelia, Z. (2021). Meningkatkan kemampuan berbicara anak melalui media big book. *Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (AUDHI)*, 2(2), 67-78.
- Septiyani, S., & Kurniah, N. (2017). Pengaruh media big book terhadap kemampuan berbicara pada anak usia dini. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 2(1), 47-56.
- Sholiha, A. A., Darmiyanti, A., & Riana, N. (2021). Meningkatkan Keterampilan Berbicara Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Media Buku Bergambar Di Tk Al-Anhar Karawang. *Peteka*, 4(2), 311-322.
- Triana, M., Sumardi, S., & Rahman, T. (2020). Pengembangan Media Big Book Alfabet Untuk Memfasilitasi Kemampuan Mengenal Huruf Alfabet Anak Usia 4-5 Tahun. *Jurnal PAUD Agapedia*, 4(1), 24-38.